

HASIL BELAJAR EKONOMI MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DAN STAD DENGAN MEMPERHATIKAN MOTIVASI

Isra Selvy Rolina, Pujiati, Nurdin

Pendidikan Ekonomi P.IPS FKIP Unila

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims to determine the ratio and improving student learning outcomes using models *Picture and Picture* and STAD with regard to the motivation of economic subjects in class X of SMAN 15 Bandarlampung. Research using experimental methods. A population of 232 students and 74 samples. The sample is determined through cluster random sampling technique. Collecting data through testing, documentation and questionnaires. Data analysis using ANOVA and T-test two independent samples. The results showed: (1) There are differences in learning outcomes of students who are taught using learning models *Picture and Picture* and STAD (2) The results of student learning using models *Picture and Picture* is higher than (STAD) to students who interest higher learning, (3) The results of student learning using models *Picture and Picture* lower than (STAD) to a low learning interest of students, (4) There is an interaction between learning model with the motivation of economic subjects to the students' learning outcomes.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan dan peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Picture and Picture* dan STAD dengan memperhatikan motivasi pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di SMAN 15 Bandarlampung. Penelitian menggunakan metode eksperimen. Populasi berjumlah 232 siswa dan 74 sampel. Sampel ditentukan melalui teknik *cluster random sampling*. Pengumpulan data melalui tes, dokumentasi dan angket. Analisis data menggunakan ANAVA dan T-test Dua Sampel Independen. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan STAD (2) Hasil belajar siswa menggunakan model *Picture and Picture* lebih tinggi dibandingkan (STAD) terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi, (3) Hasil belajar siswa menggunakan model *Picture and Picture* lebih rendah dibandingkan (STAD) terhadap siswa yang minat belajarnya rendah, (4) Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi, *picture and picture*, STAD.

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan salah satu syarat mutlak untuk mempercepat terwujudnya masyarakat yang demokratis, disiplin, bersatu, penuh toleransi dan pengertian serta bekerjasama. Hakikat pendidikan menyediakan lingkungan yang memungkinkan setiap peserta didik mengembangkan bakat, motivasi, dan kemampuan secara optimal dan utuh (mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik). Hakikat pendidikan diharapkan mampu memberikan ruang seluas-luasnya bagi siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga hasil yang akan didapat nantinya sesuai hakikat itu sendiri. Sekolah sebagai tempat belajar peserta didik di mana peserta didik memperoleh hasil dari proses pembelajaran, yang nantinya di evaluasi melalui proses evaluasi pembelajaran oleh guru mengenai hasil belajar peserta didik. Pendapat ini di dukung oleh pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2002:3): Hasil belajar berasal hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dan puncak proses belajar”.

Belajar memiliki kriteria-kriteria atau faktor-faktor sebagai tolak ukur sebagai penentu pencapaian hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa selama kurun waktu tertentu berupa pengetahuan atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa. Siswa dikatakan berhasil apabila setelah proses pembelajaran tingkat pengetahuan yang dimilikinya bertambah, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan apabila ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Motivasi siswa nampak saat hasil belajar siswa menjadi lebih baik sehingga keinginan untuk belajarnya menjadi tinggi, tetapi tidak selamanya hasil belajar dapat dicapai dengan baik dan secara optimal. Ada kalanya dalam proses pembelajaran terjadi hambatan-hambatan yang membuat hasil belajar peserta didik tidak sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena motivasi peserta didik dalam belajar kurang. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran ekonomi sulit untuk di pahami.

Hasil belajar ekonomi di SMAN 15 Bandar Lampung masih tergolong rendah yaitu 47% siswa yang tidak lulus dari 230 siswa dan 63% siswa yang lulus dari 230 siswa. Ini berarti tidak semua anak mencapai standar ketuntasan minimum (SKM) yang ditentukan pihak sekolah. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan dan wawancara dengan guru ekonomi SMAN 15 Bandar Lampung, metode belajar kelompok merupakan salah satu variasi yang sering di gunakan oleh guru walaupun dalam penerapannya kurang baik. Siswa menentukan kelompok berdasarkan keinginan sendiri sehingga kelompok-kelompok ditentukan secara sembarang yang mengakibatkan kelompok sulit untuk bekerja. Karena pembentukan kelompok yang bersifat homogen tidak dapat memacu proses berfikir siswa. Sesuai dengan keadaan sekolah maka peneliti menerapkan dua model pembelajaran yaitu *Picture and Picture* dan *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penerapan model *Picture and Picture* menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berpusat kepada guru. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Huda (2013:78) materi yang diajarkan menggunakan model *Picture and Picture* lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.

Setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan *cooperative learning*. Menurut Hamdayana (2014:118) kebaikan pembelajaran STAD yaitu siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam.

Motivasi yang ada dalam individu ada yang berasal dari dalam dan ada pula yang berasal dari luar. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa akan membuat siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga siswa mencari tahu dengan cara membaca buku, bertanya pada guru dan menyimak serta mendengarkan guru yang menjelaskan materi pembelajaran. Oleh karena itu dapat dikatakan motivasi merupakan salah satu pendorong dan penentu dari hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan lebih siap dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang didapat akan lebih maksimal. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi yang rendah cenderung tidak siap dalam proses belajar sehingga hasil belajar rendah. Kedua model tersebut diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar siswa dan memberikan motivasi kepada siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih tinggi. Seperti halnya diungkapkan oleh Uno (2012:1) “Motivasi memberikan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Dorongan di dalam diri siswa inilah yang membuat siswa berkeinginan lebih baik dari sebelumnya.

Metode

Berdasarkan tingkat eksplentasinya, penelitian ini tergolong penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 232 siswa. Sampel diambil dari 6 kelas tersebut yaitu X.1, X.2, X.3, X.4, X.5, X.6. Dari hasil teknik *cluster random sampling*, diperoleh kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan model pembelajaran *Picture and Picture* dan X.2 sebagai kelas kontrol dengan *Student Team Achievement Division* (STAD). Pada kelas kontrol dan eksperimen terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Sehingga desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *treatment by level*, karena dalam hal ini hanya metode pembelajaran yang diberi perlakuan terhadap hasil belajar siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 orang siswa yang tersebar dalam 2 kelas yaitu kelas X.1 sebanyak 37 siswa dan kelas X.2 sebanyak 37 siswa. Pengumpulan data penelitian ini

menggunakan tes, dokumentasi dan angket. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors. Uji homogenitas menggunakan uji F. Untuk pengujian hipotesis, Hipotesis 1 dan 4 menggunakan rumus analisis varian dua jalan. Hipotesis 2 dan 3 menggunakan rumus t-test dua sampel independen.

Hasil dan Pembahasan

1. Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar yang berbeda. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 79,50 dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 73,17. Sehingga dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil belajar ekonomi terjadi karena adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Standar deviasi nilai hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen adalah 13,425. Sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 16,502. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Semakin kecil standar deviasi yang diperoleh maka semakin kecil keberagaman nilai siswa dalam kelas. Hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} (0,015) < t_{tabel} (0,05)$. Berdasarkan kriteria pengujian maka ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD).

Pertemuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan memberikan *pretes* kepada siswa. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* yang diperoleh dengan rata-rata skor 67,46. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata *pretest* 68,33. *Pretest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan

awal siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk kelas eksperimen dan STAD untuk kelas kontrol. Efektifitas model *Picture and Picture* dibandingkan STAD dibuktikan melalui hipotesis.

Penerapan model *Picture and Picture* menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berpusat kepada guru. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan dengan baik. Disisi lain, model pembelajaran *Picture and Picture* belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMAN 15 Bandar Lampung sehingga siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga dididik untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugasnya. Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

Kelemahan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Kebaikan pembelajaran STAD yaitu siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya, interaksi antar siswa

seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam. Kelemahan model STAD yaitu, kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, siswa berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, membutuhkan waktu yang lama pada guru sehingga pada umumnya guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif, dan menuntut sifat tertentu dari siswa.

Hasil temuan penelitian ini sesuai dengan Handayani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Spisimen pada Materi Invertebrata” hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 75%. Berdasarkan pengalaman tersebut dikatakan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan Model STAD. Hal ini dapat dikatakan dari tingkat ketuntasan siswa 79,50% setelah mendapat pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dan 73,17% setelah mendapat pembelajaran menggunakan model STAD.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan model *Picture and Picture* lebih tinggi dari *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang motivasi belajarnya tinggi.

Berdasarkan pembahasan hasil belajar siswa dapat ditunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan melihat rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 79,50 dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 73,17. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol pada siswa yang motivasinya tinggi, hal ini terjadi karena adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Standar deviasi nilai hasil belajar ekonomi pada kelas eksperimen adalah 13,425. Sedangkan standar deviasi pada kelas kontrol adalah 16,502. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui variasi nilai

hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Semakin kecil standar deviasi yang diperoleh maka semakin kecil keberagaman nilai siswa dalam kelas. Pertemuan awal di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan memberikan *pretes* kepada siswa. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* yang diperoleh dengan rata-rata skor 67,46. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata *pretet* 68,33. *Pretest* diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu penggunaan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk kelas eksperimen dan STAD untuk kelas kontrol. Efektifitas model *Picture and Picture* dibandingkan STAD dibuktikan melalui hipotesis. H_0 ditolak dan H_a diterima dengan uji anava. Hasil perhitungan terlihat bahwa $t_{hitung} (8,103) > t_{tabel} (2,074)$ dengan signifikansi 0,5 Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Penerapan model *Picture and Picture* menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berpusat kepada guru. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang diberikan dengan baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Huda (2013:78) materi yang diajarkan menggunakan model *Picture and Picture* lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Disisi lain, model pembelajaran *Picture and Picture* belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMAN 15 Bandar Lampung sehingga siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga dididik untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugasnya.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa

disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Kelemahan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Kebaikan pembelajaran STAD yaitu siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam. Kelemahan model STAD yaitu, kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, siswa berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, membutuhkan waktu yang lama pada guru sehingga pada umumnya guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif, dan menuntut sifat tertentu dari siswa.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yesi (2013) berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Pembelajaran Biologi Siswi Kelas VII SMPN 1 Timulang Kabupaten Dharmastra”, menunjukkan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Picture and Picture* pada kelas eksperimen lebih tinggi yang menunjukkan nilai 72,40 dibandingkan pada pembelajaran konvensional dengan nilai 67,57.

Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran STAD pada siswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini dapat dikatakan dari rata-rata uji t-tes siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* 68,33 dan uji t-tes setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD 60,00. Dengan standar deviasi 9,257 pada model pembelajaran *Picture and Picture* dan standar deviasi 12,299 pada model pembelajaran STAD.

3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi yang diajarkan dengan model *Picture and Picture* lebih rendah dari *Student Team Achievement Division* (STAD) bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Hal ini terlihat dari rata-rata uji t-tes siswa setelah mendapatkan pembelajaran dengan model *Picture and Picture* 68,33 dan uji t-tes setelah mendapatkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD 60,00. Dengan standar deviasi 9,257 pada model pembelajaran *Picture and Picture* dan standar deviasi 12,299 pada model pembelajaran STAD. Perbedaan hasil belajar siswa melalui kedua model pembelajaran bagi siswa yang memiliki motivasi rendah, dapat terlihat juga pada rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata motivasi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* (68,33) lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata motivasi siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD (86,33), dengan demikian, dapat dikatakan bahwa perbedaan motivasi siswa terjadi karena adanya perbedaan perlakuan model pembelajaran dengan memiliki motivasi rendah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Model pembelajaran *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses belajar mengajar sehingga menuntut siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Akib (2013:18) yang mengatakan bahwa “Model *Picture and Picture* menuntut siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak berpusat kepada guru”. Hal tersebut akan merangsang siswa untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang

diberikan dengan baik. Disisi lain, model pembelajaran *Picture and Picture* belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMAN 15 Bandar Lampung sehingga siswa lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga dididik untuk kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tugasnya.

Kelebihan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari. Dapat meningkat daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh guru untuk menganalisa gambar yang ada. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. Kelemahan model pembelajaran *Picture and Picture* ialah sulit menemukan gambar-gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran. Sulit menemukan gambar-gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki. Baik guru ataupun siswa kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran. Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengadakan gambar-gambar yang diinginkan.

Kebaikan pembelajaran STAD yaitu siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama, siswa aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompoknya, interaksi antar siswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat, meningkatkan kecakapan individu dan kelompok, dan tidak memiliki rasa dendam. Kelemahan model STAD yaitu, kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, siswa berprestasi tinggi akan mengalami kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan, membutuhkan waktu yang lama pada guru sehingga pada umumnya guru tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif, membutuhkan kemampuan

husus guru sehingga tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif, dan menuntut sifat tertentu dari siswa.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahayu (2013) berjudul “Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Berupa Peta Konsep Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMAN 2 Pariman”, hasil penelitian nilai kelas eksperimen 79,31 dan kelas kontrol 46,60. Dengan nilai rata-rata tersebut kelas eksperimen memiliki nilai lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Berdasarkan pengalaman tersebut dapat dikatakan bahwa kelas yang menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki rata-rata nilai hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan model pembelajaran STAD pada siswa yang memiliki motivasi rendah.

4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi terhadap penanaman hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data, dapat membuktikan bahwa siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* dan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran STAD memiliki motivasi yang berbeda. Hal ini berarti terdapat interaksi antara model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran STAD terhadap motivasi siswa kelas X SMA Negeri 15 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi terhadap penanaman hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Picture and Picture* dan model pembelajaran STAD yang dapat dilihat dengan melihat rata-rata hasil belajar yang berbeda. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebesar 79,50 dan siswa yang diajar dengan menggunakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) sebesar 73,17. Hasil analisis data pada hasil belajar dengan model pembelajaran menunjukkan dari nilai $\text{sig } 0,015 < 0,050$ yang berarti data ini menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran terhadap hasil

belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kelas eksperimen yaitu dengan model *Picture and Picture* dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran STAD.

Pada tingkat SMA, kecakapan hidup yang perlu ditingkatkan kepada siswa adalah kecakapan personal dan kecakapan sosial. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga harus membangun motivasi dalam pikirannya. Sistem belajar yang kooperatif membuat siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Beberapa pembelajaran kooperatif yang diadaptasikan pada mata pelajaran untuk dapat meningkatkan *motivasi* siswa adalah model pembelajaran *Picture and Picture* dan Model Pembelajaran STAD. Seperti halnya diungkapkan oleh Uno (2012:1) “Motivasi memberikan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang yang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya”. Dorongan di dalam diri siswa inilah yang membuat siswa berkeinginan lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan model pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat terjadi jika siswa itu memiliki keinginan yang baik, sehingga siswa harus memiliki motivasi yang baik juga. Seperti yang didefinisikan Calhaoun dan Socella dalam Ghufon (2010:13) bahwa konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki, Rahmat dalam Ghufon (2010:13). Pernyataan tersebut didukung oleh Burns dalam Ghufon (2010:13) menyatakan bahwa konsep diri akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku ditengah masyarakat. Hal ini akan membuat siswa akan memiliki kepercayaan diri dan lebih aktif dalam pembelajaran di kelas.

Jika pada model pembelajaran *Picture and Picture*, siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dalam pembelajaran ekonomi motivasinya lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki hasil belajar rendah, dan jika pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa yang hasil belajar rendah motivasinya lebih baik dibandingkan dengan

model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, maka terjadi interaksi antara model pembelajaran kooperatif dan motivasi belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Uno (2008:23) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan keinginan belajar yang menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Hasil temuan ini sesuai dengan penelitian Apriadi (2013) berjudul “Pengaruh Pemberian *Pretest* dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Jujuhan Kabupaten Bungo”, menunjukkan bahwa adanya interaksi antara model pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut tersebut dapat diartikan bahwa motivasi tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berkembang dengan adanya interaksi dengan individu yang lain khususnya dengan lingkungan sosial.

Simpulan

1. Ada perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar yang berbeda. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih tinggi di bandingkan yang di ajar menggunakan model *Picture and Picture* terhadap siswa yang minat belajarnya rendah.
3. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa yang diajar menggunakan model pembelajara *Student Team Achievement Division* (STAD) lebih rendah di

- bandingkan yang di ajar menggunakan model *Picture and Picture* terhadap siswa yang minat belajarnya tinggi.
4. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi terhadap penanaman hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Robby. 2013. *Pengaruh Pemberian Pre-Test dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X SMAN 1 Jujuhan Kabupaten Bungo*. Universitas Bung Hatta: Padang. 15 November 2014. ejurnal.bunghatta.ac.id.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model Media, dan Strategi pembelajaran Kontekstual*. Yrama Widya: Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawati. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media.
- Handayani, Dwi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen pada Materi Invertabrata*. Universitas Negeri Semarang: Semarang. 15 November 2014. journal.unnes.ac.id.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rahayu, Fardhilla. 2013. *Pengaruh Pemberian Tugas Rumah Berupa Peta Konsep pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Studet Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas XI IPA SMAN 2 Pariaman*. Universitas Bung Hatta: Padang. 15 November 2014. ejurnal.bunghatta.ac.id.
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Uno, B. Hamzah. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Yesi, Syafria. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Picture and Picture dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Tiumang Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Bung Hatta: Padang. 15 November 2014. ejurnal.bunghatta.ac.id.